

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berkualitas tidaknya suatu bangsa akan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ada di bangsa tersebut. Jika pendidikan dalam bangsa tersebut maju, maka masyarakat akan lebih berkualitas dalam berfikir dan memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dan efektif, dan bangsa tersebut menjadi bangsa yang maju. Namun, jika pendidikan ada yang buruk, maka bangsa tersebut belum bisa dikatakan maju. Pendidikan sangat penting pengaruhnya.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI tahun 2007 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosialisasi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung

jawab, serta dunia yang cinta damai, karena dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat yaitu kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. (KTSP, 2006: 175).

Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, terpadu dan komprehensif agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mata pelajaran IPS yang mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup, agar bertahan seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan. Selain itu mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitar, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir secara logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (KTSP 2006: 175).

Penyebab dari pembelajaran IPS yang belum optimal tersebut adalah siswa kurang mampu menghubungkan konsep-konsep dasar IPS dengan kehidupan sehari-hari dan belum paham akan manfaat pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang diterapkan selama ini di sekolah adalah pembelajaran yang belum banyak menggunakan multi metode dan konsep IPS yang disampaikan masih abstrak dan belum bermakna bagi siswa, sehingga masih terdapat anggapan dalam benak siswa bahwa IPS adalah pelajaran hafalan. Selain itu materi IPS yang beragam dan keterbatasan waktu membuat guru terkadang membelajarkan IPS tanpa mengindahkan esensi mata pelajaran IPS sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif, tidak semangat dan melakukan hal yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran seperti berbicara dengan teman sebangku, bermain sendiri bahkan mengganggu teman yang lain. Pemanfaatan media dan alat peraga yang belum maksimal juga menambah daftar belum optimalnya proses pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Karangrejo 01 yaitu Munsriyatun, S.Pd beliau mengatakan bahwa tanggung jawab belajar siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan rasa tanggung jawab. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya pada saat piket kebersihan kelas yang seharusnya dikerjakan oleh semua yang ada dalam anggota kelompok piket akan tetapi banyak siswa yang tidak melaksanakan atau tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya, hanya beberapa siswa saja yang melakukan piket

kebersihan. Contoh lainya seperti tidak tepat waktu mengumpulkan tugas harian, dan berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Melihat kondisi siswa tersebut, baik kepala sekolah maupun guru sudah berupaya memperbaiki perilaku siswa agar menjadi siswa yang lebih baik dan bertanggung jawab, seperti menasehati siswa, membuat peraturan seperti bagi siswa yang tidak bertugas piket, maka akan diminta oleh guru untuk membersihkan halaman sekolah maupun halaman belakang sekolah, bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas harian siswa akan diminta untuk mengerjakan diluarkelas. Hal tersebut dilakukan oleh guru bertujuan untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya dilakukan, dan agar tidak mengulangi perilaku kurang baik tersebut. Melihat kondisi permasalahan siswa yang kurang bertanggung jawab, tentu hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa masih tergolong rendah karena sikap tanggung jawab tentu akan mempengaruhi prestasi belajar. Dilihat data ulangan tengah semester siswa kelas 1V SDN Karangrejo 01 dengan hasil mata pelajaran IPS menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 90, nilai rata-rata kelas 60 dari 23 siswa. Dari observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapai dari nilai Kriteria Ketuntasan Minium (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 67.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *make a macth*, karena dalam pembelajaran *make a macth* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa melalui kartu yang harus dijawab oleh setiap siswa

sehingga secara tidak langsung prestasi belajar siswa akan meningkat karena siswa memecahkan masalahnya sendiri dalam mencari pasangan kartu tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Tanggung jawab dan Prestasi Belajar IPS melalui Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Kartu di kelas IV SDN Karangrejo 01”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah prestasi belajar IPS meningkat dengan menggunakan model *make a match* materi koperasi dikelas IV SDN Karangrejo 01 Demak?
2. Apakah tanggung jawab meningkat pada mata pelajaran IPS meningkat dengan menggunakan model *make a match* materi koperasi dikelas IV SDN Karangrejo 01 Demak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Karangrejo 01 dengan menggunakan model *make a match* mata pelajaran IPS materi koperasi.
2. Meningkatkan tanggung jawab siswa kelas IV SDN Karangrejo 01 dengan model *make a match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPS.
- b. *Make a macth* referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Sebagai sarana evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah Berlangsung.
- 2) Alat bantu guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran.
- 3) Menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain kinerja guru meningkat.
- 4) Guru menjadi terbiasa melakukan penelitian yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan prestasi belajar siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Sekolah/Lembaga

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah tempat penelitian ini dilakukan.
- 2) Menjadikan masukan positif bagi sekolah dalam peningkatan kualitas perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Memberi wawasan tentang pembelajaran IPS terutama tentang penerapan model *make a math*.
- 3) Memberikan pengalaman yang berharga mengenai cara mengajar yang kompetitif dan lebih bermakna.